

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu berkembang dengan pesat yang menyebabkan tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkatkan hidup suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa. Salah satu komponen yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas tersebut adalah pendidikan. Pendidikan lebih di fokuskan dan diarahkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu dengan kata lain pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kejuruan merupakan merupakan bagian dari sistem pendidikan di berbagai negara. Di indonesia seperti yang disebutkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, menyatakan bahwa

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan menurut

Skamto, 1988 dalam Wena (1996, hlm.2) “SMK adalah semua program pendidikan berbagai jenjang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik ke arah suatu pekerjaan atau karir dapat memasuki lapangan pekerjaan”.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 29/1990 Wena (1996, hlm.2) tentang Pendidikan Menengah (pasal 1, ayat 3) dipertegas bahwa:

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis-jenis pekerjaan tertentu. Salah satu pengembangan kemampuan siswa adalah dengan adanya pelaksanaan praktek kerja industri yang bertujuan membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), keterampilan (psikomotorik).

Tujuan penyelenggaraan praktek kerja industri (Prakerin) ini adalah mempersiapkan kemampuan siswa agar pada saatnya nanti dapat terjun ke dunia kerja dengan profesional, tidak kaget, dalam artian mampu beradaptasi karena sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya dalam praktek kerja industri bagi siswa SMK, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, karena siswa secara langsung mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas melalui kerja sama yang saling menguntungkan antara Sekolah dengan industri. Dalam pelaksanaan prakerin sekolah dan dunia industri memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu rangkaian utuh yang tidak dapat terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kompetensi menurut E. Mulyasa (2005: 37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

SMK Bina Wisata Lembang merupakan salah satu bagian dari SMK sebagai penghasil tenaga kerja tingkat menengah dengan Akreditasi A. Terdiri dari berbagai bidang keahlian antara lain Perhotelan, Jasa boga dan Administrasi Perkantoran. Bidang Administrasi Perkantoran merupakan salah satu program keahlian yang menghasilkan lulusan tenaga kerja terampil dan profesional yang siap pakai. Lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang kompeten di bidang administrasi perkantoran sehingga dapat bekerja di dunia kerja sesuai kompetensi yang dimiliki, berwirausaha dengan kemampuan yang dimiliki atau mengembangkan diri dengan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Di SMK Bina Wisata Lembang pelaksanaan prakerin di program keahlian administrasi perkantoran adalah pada saat Kelas XI. Salah satu tujuan SMK Bina Wisata Lembang adalah melahirkan lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan yang memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan luas serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya baik di masyarakat maupun di dunia kerja dan yang memiliki kualifikasi kompetensi profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Tujuan yang telah ditetapkan terkait dengan kompetensi lulusan ternyata belum sepenuhnya tercapai, sebagian lulusan SMK dinilai masih memiliki kompetensi yang rendah. Hal itu terlihat pencapaian nilai ujian kompetensi (Ujikom). Rendahnya kompetensi siswa kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang, beberapa siswa dalam kompetensi mengelola dan menjaga sistem kearsipan masih ada yang memiliki kompetensi rendah, hal itu bisa dilihat dari perolehan nilai ujian kompetensi (Ujikom) menangani Arsip.

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Uji Kompetensi Siswa Menangani Arsip Program Keahlian**  
**Administrasi Perkantoran Kelas XII SMK Bina Wisata Lembang**  
**Tahun Ajaran 2014/2015 – 2016/2017**

No	Tahun Ajaran	Kompetensi Menangani Arsip		Rata-rata
		XII AP 1	XII AP 2	
1.	2014/2015	74.65	74.43	74.54
2.	2015/2016	76.50	75.56	76.03
3.	2016/2017	73.65	74.90	74.28

*Sumber: Ketua Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang (data diolah)*

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Ujian Kompetensi Siswa Menangani Arsip**  
**Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XII SMK Bina Wisata**  
**Lembang Tahun Ajaran 2014/2015 – 2016/2017**

Tahun	Rata-Rata Nilai Ujikom	Analisis Persentase (%)
2014/2015	74.54	
2015/2016	76.03	Naik 2.00
2016/2017	74.28	Turun 2.31

*Sumber: Data Hasil Rekapitulasi Nilai Uji Kompetensi XII AP Tahun 2014-2016 di SMK Binawisata Lembang (data diolah).*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai uji kompetensi siswa dalam kompetensi mengelola dan menjaga sistem kearsipan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun ajaran 2014/2015 Kelas XII AP 1 dengan rata-rata nilai 74.65 lebih tinggi dari Kelas XII AP 2 dengan rata-rata nilai 74.43, pada tahun ajaran 2015/2016 Kelas XII AP 1 dengan rata-rata nilai 76.50 lebih tinggi dari Kelas XII AP 2 dengan rata-rata nilai 75.56 dan pada tahun ajaran 2016/2017 Kelas XII AP 1 dengan rata-rata nilai 73.65 lebih rendah dari Kelas XII AP 2 dengan rata-rata nilai 74.90. Jika di dibandingkan antara Kelas XII AP 1 dan XII AP 2 dari tahun pelajaran 2014/2015 – 2016/2017, Kelas XII AP 2 lebih banyak kompetensi yang belum memenuhi target dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Selanjutnya dari data rekapitulasi rata-rata nilai ujian kompetensi dari

Ferli Amelia, 2017

**PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KOMPETENSI SISWA DALAM MENGELOLA DAN MENJAGA SISTEM KEARSIPAN KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun ajaran 2014/2015 – 2015/2016 mengalami kenaikan sebesar 2.00 % dan dari tahun ajaran 2015/2016 – 2016/2017 mengalami penurunan sedikit yaitu 2.31 %. Penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun nilai uji kompetensi tersebut merupakan salah satu bukti yang menunjukkan belum optimalnya penguasaan kompetensi siswa dari hasil yang telah direalisasikan di praktek kerja industri.

Berdasarkan fenomena diatas kompetensi siswa pada Uji Kompetensi Siswa program keahlian Administrasi Perkantoran khususnya dalam kompetensi mengelola dan menjaga sistem kearsipan siswa kelas XII AP di SMK Bina Wisata Lembang dapat disimpulkan cukup rendah dan masih ada beberapa uji kompetensi yang belum memenuhi target. Hal ini perlu di carikan solusinya karena akan mengganggu proses pendidikan di sekolah. Hasil wawancara dengan Ketua Program Administrasi Perkantoran pada tanggal 19 Januari 2017 mengatakan bahwa pada umumnya siswa kurang memperhatikan terhadap kompetensinya di mata pelajaran produktif. Hal ini terjadi karena siswa menganggap tidak ada hubungannya dengan kemampuan praktek pada saat prakerin. Pentingnya kemampuan yang diperoleh saat prakerin bisa menunjang pengetahuan dan kemampuan untuk hasil uji kompetensi siswa belum disadari siswa, sehingga perlu diberi penjelasan atau gambaran bahwa pelaksanaan prakerin yang di dapat saat praktek akan bermanfaat pada saat uji kompetensi maupun ujian sekolah.

SMK Bina Wisata di Lembang yang melaksanakan praktek kerja industri ada kecenderungan pelaksanaannya kurang optimal, baik dilihat dari waktu, relevansi jenis pekerjaan dengan tuntutan kompetensi yang ada dalam kurikulum. Hal itu diduga dari ketersediaan sumber daya pendukung baik di sekolah maupun di industri dalam menyelenggarakan pelayanan praktek kerja industri.

**Tabel 1.3**  
**Akumulasi Nilai Praktek Kerja Industri Siswa**  
**SMK Bina Wisata Lembang**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Nilai	Keterangan	Presentase
1.	90-100	Sangat Baik	4.16 %
2.	80-89	Baik	40.65 %
3.	70-79	Cukup	55.19 %
4.	≤70	Gagal	-
Jumlah			100%

Sumber: Dokumen SMK Bina Wisata Lembang

Tabel diatas merupakan gambaran nilai Praktek Kerja Industri siswa SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2016/2017 yang mengindikasikan rendahnya tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan prakerin. Hal tersebut dikhawatirkan berdampak pada tidak bermanfaatnya praktek kerja industri itu sendiri, praktek kerja industri dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa yang salah satunya dapat meningkatkan kompetensi siswa melalui uji kompetensi siswa.

Maka dari itu praktek kerja industri dapat mempengaruhi kompetensi siswa yang dimana dari pengalaman siswa di industri dapat menambah pengetahuan kompetensi siswa di sekolah, karena harapan dalam pelaksanaan prakerin dapat memenuhi kompetensi secara utuh, siswa mendapatkan pengalaman yang mampu meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat menjadi lulusan yang memiliki kompetensi utuh sebagai calon tenaga kerja di industri dan juga lulusan yang siap kerja dan dapat bersikap profesional. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas serta untuk mengetahui pengaruh yang lebih jauh mengenai praktek kerja industri (prakerin) terhadap kompetensi siswa, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kompetensi Siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang”**.

Ferli Amelia, 2017

**PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KOMPETENSI SISWA DALAM MENGELOLA DAN MENJAGA SISTEM KEARSIPAN KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kajian penelitian ini memfokuskan pada Kompetensi Siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan Kelas XII di SMK Bina Wisata Lembang Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Hal tersebut diduga memiliki pengaruh untuk praktek kerja industri siswa di industri. Oleh karena itu diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu untuk meningkatkan kompetensi siswa di sekolah. Dalam mengukur kompetensi siswa terdapat beberapa hal yang dapat menjadi suatu pedoman untuk menentukan apakah kompetensi siswa sudah baik atau belum dalam mencapai hasil yang telah ditentukan sekolah. Beberapa hal yang dapat mengukur kompetensi siswa menurut Mulyasa (2005, hlm. 37) antara lain pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.

Berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap hal yang dapat mengukur keberhasilan dalam penguasaan kompetensi siswa, salah satunya terdapat dimensi keterampilan. Keterampilan disini yaitu keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dalam sudut pandang/teori untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam prakerin. Oleh karena itu, masalah mengenai praktek kerja industri dalam penelitian ini akan di uji dalam perspektif tingkat kompetensi siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, yang menjadikan inti permasalahan dalam penulisan ini adalah mengenai kompetensi siswa. Dalam hal ini peneliti melihat kompetensi siswa dari data nilai uji kompetensi siswa kelas XII keahlian administrasi perkantoran SMK Bina Wisata Lembang selama 3 tahun kebelakang dari tahun ajaran 2013/2014-2015/2016. Maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas praktek kerja industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran nilai kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?

3. Adakah pengaruh praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh prakerin terhadap kompetensi siswa. Kemudian data dan informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai besarnya pengaruh prakerin terhadap kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Bina Wisata Lembang. Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran efektivitas praktek kerja industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang
2. Untuk mengetahui gambaran nilai kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang
3. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik

Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah informasi. Serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam masalah praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa.

2. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan yang berguna kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi penulis pribadi, penelitian ini akan menjadi sesuatu yang sangat berarti, karya yang tidak mungkin tergantikan yang dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengetahuan serta pengalaman pribadi.
- b. Bagi sekolah yang terlibat dalam penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan atau dasar masukan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui guru yang terampil dan kreatif.

Bagi tenaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan studi pendahuluan untuk memahami pengaruh praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa.